

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA*****THE IMPACT OF ONLINE LEARNING ON STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION*****Rofa Aulia Syaputri¹, Alifia Ramadhaniah², Ainus Shidqi³,****K. Ariel Prasetyo⁴, Gifran Al Ghifari⁵**

Fakultas Hukum Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia

Email:**rofaauls@gmail.com, alifiaramadhaniah@gmail.com, sidki1801@gmail.com,
k.arielprasety2006@gmail.com, gifranpandawa@gmail.com****Abstrak**

Pembelajaran daring telah menjadi inovasi dalam dunia pendidikan, terutama pasca-pandemi COVID-19 yang memungkinkan proses belajar mengajar tanpa batasan ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi, dengan fokus pada aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan Self-Determination Theory. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan praktisi Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif dengan meningkatkan intrinsik melalui fleksibilitas waktu, aksesibilitas materi, dan pengembangan kemandirian belajar. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti penurunan motivasi ekstrinsik akibat kurangnya interaksi sosial, umpan balik langsung, serta tantangan teknologi seperti koneksi internet tidak stabil pengaruh ini tidak mutlak dan dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa, strategi implementasi institusi, faktor eksternal, serta jenis mata kuliah.

Kata kunci: Pembelajaran daring, motivasi belajar, mahasiswa perguruan tinggi, *Self-Determination Theory*, pendidikan tinggi.

Abstract

Online learning has become a major innovation in education, especially post-COVID-19 pandemic, enabling teaching and learning processes without spatial and temporal constraints. This study aims to analyze the impact of online learning on university students' learning motivation, focusing on intrinsic and extrinsic motivation aspects based on Self-Determination Theory. The research method uses a qualitative approach through interviews with students, lecturers, and education practitioners. The results show that online learning has a positive impact by increasing intrinsic motivation through time flexibility, material accessibility, and the development of independent learning. However, negative impacts also emerge, such as a decrease in extrinsic motivation due to lack of social interaction, direct feedback, and technological challenges like unstable internet connections. The influence is

not absolute and is affected by student characteristics, institutional implementation strategies, external factors, and the type of courses

Keywords: *Online learning, learning motivation, university student, Self-Determination Theory, higher education.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di masa kini, yang semakin global dan teknologi informasi semakin berkembang, dunia pendidikan mengalami perubahan besar, terutama dalam cara dan sistem belajar. Salah satu inovasi yang berkembang hingga saat ini adalah pembelajaran daring atau *online learning*. Istilah “daring” berasal dari kata “dalam jaringan”, yang berarti aktivitas atau proses yang dilakukan melalui jaringan internet, seperti belajar, bekerja, atau berkomunikasi tanpa perlu bertemu secara langsung. Hal mempercepat proses penyampaian dan penerimaan pesan. Menurut (Mustofa et al., 2019, hlm.166) pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan adalah metode Pendidikan jarak dimana terdapat aktivitas pengajaran yang terpisah dari aktivitas belajar, (Yulia & Murdiono, 2025).

Awalnya, pembelajaran daring berkembang pesat sebagai solusi utama selama pandemi COVID-19 sebagai respon terhadap pembatasan sosial, (Nasution et al., 2022). Setelah pandemi berakhir, metode ini tidak sepenuhnya ditinggalkan. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang tetap memanfaatkan sistem daring karena dinilai lebih fleksibel dan efisien. Pembelajaran daring memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi kuliah kapan saja dan di mana saja. Selain itu, pembelajaran daring efektif dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*) serta meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa. Meskipun demikian, tidak semua jenis pembelajaran dapat sepenuhnya dipindahkan ke lingkungan daring, karena tantangan seperti kurangnya interaksi sosial dan keterbatasan teknologi dapat muncul, (Agustina, 2019).

Salah satu aspek penting yang terpengaruh oleh pembelajaran daring adalah motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademiknya, berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar. Maryam (2016) menyatakan bahwa motivasi sangat penting untuk mencapai prestasi atau perolehan belajar, (Wibawa et al., 2022). Berdasarkan *Self-Determination Theory*, motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri, seperti minat dan rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar, seperti dorongan nilai atau pujian. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam

perkuliahan, tekun dalam mengerjakan tugas, dan terlibat dalam pembelajaran daring. Namun, tingkat motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sistem daring dapat memperkuat atau melemahkan motivasi belajar mahasiswa, tergantung pada metode pembelajaran dan adaptasi mahasiswa. Misalnya metode interaktif seperti diskusi virtual dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pengalaman belajar yang menarik. Sebaliknya, metode pasif tanpa interaksi dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan motivasi. Faktor adaptasi seperti kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu secara mandiri, juga berperan penting dalam menentukan apakah pembelajaran daring mendorong atau menghambat motivasi mereka. Fenomena ini relevan untuk diteliti di masa pasca-pandemi, di mana pembelajaran daring masih diterapkan di perguruan tinggi, baik sebagai sistem utama maupun bagian dari *blended learning* atau *hybrid learning*. Meskipun mahasiswa dan dosen lebih terbiasa dengan teknologi digital, motivasi belajar belum tentu tinggi. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sejauh mana pembelajaran daring mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kuncinya. Creswell (2014) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka tetapi data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma naturalistik atau fenomenologis, yaitu pandangan bahwa realitas bersifat subjektif, majemuk, dan dipahami melalui perspektif partisipan (Negeri et al., 2024).

Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara utama bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya. Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui teknik hitungan atau statistik (Safarudin et al., 2023). Metode kualitatif dipilih karena metode penelitian ini berfokus untuk memahami efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa berdasarkan pengalaman dan persepsi responden. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka yang disampaikan dalam bentuk angket (*Quesioner*) *Google Form*. Bentuk angket ini memungkinkan responden memberikan pendapat dan pandangan secara bebas terkait pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran daring. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang telah mengikuti perkuliahan daring. Adapun sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (widayasaputri,2012). Kriteria responden dalam penelitian ini antara lain

1. Merupakan mahasiswa aktif program sarjana
2. Pernah mengikuti pembelajaran daring selama perkuliahan berlangsung

Selain angket, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi ringan terhadap aktivitas pembelajaran daring, sebagai upaya untuk memperkuat data hasil wawancara dan memverifikasi kebenarannya. Seluruh data yang diperoleh melalui *Google Form* kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis digunakan dengan menelaah seluruh data dari hasil jawaban responden, kemudian mengelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan, hingga akhirnya ditarik kesimpulan mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil Dan Pembahasan

Dampak Positif Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar

Pembelajaran daring menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Fleksibilitas akses materi dan waktu belajar merupakan keunggulan utama yang memungkinkan mahasiswa mengatur jadwal sesuai kebutuhan pribadi, sehingga mereka merasa lebih mandiri dan termotivasi secara mendalam. Dalam wawancara, seorang mahasiswa aktif Universitas Abdurachman Saleh fakultas hukum semester 1 menyatakan, “pembelajaran daring membuat saya lebih termotivasi karena bisa belajar di waktu yang tepat tanpa harus datang ke kampus, jadi hemat juga”. Temuan ini mendukung penelitian (Wibawa et al., 2022), yang menemukan bahwa fleksibilitas daring meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa melalui peningkatan rasa otonomi.

Selain itu, pembelajaran daring memberikan fasilitas aksesibilitas yang lebih luas, memungkinkan mahasiswa dari daerah terpencil yang memiliki keterbatasan kendaraan untuk berpartisipasi aktif. Dari dari perspektif *self-Determination Theory*, fleksibilitas ini

memenuhi kebutuhan otonomi dan kompetensi mahasiswa, sehingga mendorong motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Di masa pasca-pandemi, banyak perguruan tinggi di Indonesia melaporkan bahwa daring telah menjadi solusi efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, terutama bagi yang sebelumnya kurang termotivasi karena logistik. Dampak positif ini juga terlihat dalam penghematan waktu dan biaya transportasi, yang memungkinkan mahasiswa fokus lebih pada pembelajaran. Secara keseluruhan, fleksibilitas daring tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik tetapi juga membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. **Dampak Negatif Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar**

Meskipun memiliki dampak positif, pembelajaran daring juga menimbulkan dampak negative yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa, khususnya motivasi ekstrinsik.



Berdasarkan hasil kuesioner google form dan wawancara sebagian responden menilai bahwa pembelajaran daring kurang efektif dan kurang berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Responden menyatakan bahwa pembelajaran daring justru menurunkan motivasi belajar. Minimnya interaksi sosial dan diskusi tatap muka dengan dosen serta teman sekelas sering kali membuat proses belajar terasa kurang menarik dan materi sulit dipahami sehingga membuat mahasiswa menjadi pasif selama proses pembelajaran. Minimnya umpan balik langsung, seperti pujian atau koreksi verbal yang biasanya didapat di kelas konvensional, juga berkontribusi pada penurunan motivasi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sadikin & Hamidah (2020) yang menemukan bahwa mahasiswa sering mengalami kelelahan, penurunan fokus, serta motivasi belajar yang semakin melemah ketika pembelajaran dilakukan secara penuh melalui daring. Mereka durasi layar yang panjang, tugas yang menumpuk, serta komunikasi yang terbatas dengan

dosen membuat mahasiswa cepat merasa jenuh dan tidak mampu mempertahankan konsentrasi selama perkuliahan berlangsung.

Selain itu, tantangan teknologi seperti koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, atau kesulitan teknis dalam platform daring memperburuk rasa frustrasi dan isolasi. Responden mahasiswa sering menyebutkan bahwa rasa jenuh muncul karena monotonnya format daring, seperti kuliah satu arah melalui video tanpa variasi. Dalam konteks *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik melemah karena kebutuhan *relatedness* (hubungan sosial) dan kompetensi tidak terpenuhi secara optimal. Di Indonesia, dimana akses teknologi belum merata, dampak negatif ini lebih terasa bagi mahasiswa dari daerah pedesaan, yang sering kali mengalami gangguan teknis yang menghambat proses belajar. Dampak negatif ini juga dapat berujung pada penurunan kualitas pembelajaran, karena mahasiswa mungkin merasa terputus dengan materi atau dosen, sehingga motivasi mereka berkurang seiring waktu. Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan bahwa daring bukanlah solusi *universal*, dan tanpa dukungan yang memadai, dapat memperburuk isolasi dan frustrasi mahasiswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring

Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait. Berikut adalah point-point utama faktor yang mempengaruhi:

1. Karakteristik Mahasiswa: Kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital memiliki peran penting. Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi cenderung lebih termotivasi, sedangkan mereka yang kurang terbiasa atau memiliki keterbatasan akses teknologi mengalami penurunan motivasi. Seorang dosen yang terlibat dalam pendidikan tinggi menyatakan, “Bagi mahasiswa yang aktif secara online, daring justru meningkatkan motivasi mereka untuk eksplorasi mandiri. Namun, bagi yang pasif, ini bisa membuat mereka malas karena kurangnya pengawasan langsung.” Faktor ini sejalan dengan *Self-Determination Theory*, di mana otonomi dan kompetensi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mahasiswa.
2. Strategi Implementasi oleh Institusi: Penggunaan *blended learning* atau *hybrid learning*, yang menggabungkan daring dan luring, dapat mengurangi dampak negatif dengan menambahkan interaksi sosial. Responden praktisi menyarankan inovasi seperti forum

diskusi virtual interaktif, gamifikasi, atau pengintegrasian elemen sosial untuk mempertahankan motivasi.

3. Faktor Eksternal: Dukungan teknologi (misalnya, koneksi internet stabil) dan latar belakang mahasiswa (seperti motivasi awal atau kondisi ekonomi) turut mempengaruhi. Di masa pasca-pandemi, variasi ini menunjukkan bahwa motivasi daring tergantung pada konteks, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan.

4. Faktor Tambahan: Jenis mata kuliah (teori vs. praktik) dan tingkat pengalaman mahasiswa juga berperan. Mahasiswa baru mungkin membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk tetap termotivasi. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola pembelajaran daring untuk memaksimalkan motivasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi, baik secara positif maupun negatif. Pengaruh tersebut tidak mutlak, tergantung pada karakteristik mahasiswa, strategi pengajaran dosen, serta dukungan teknologi bagi mahasiswa yang tersedia di lingkungan kampus maupun di rumah mahasiswa. Dampak positifnya, pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa melalui fleksibilitas waktu, kemudahan mengakses materi, dan peluang belajar secara mandiri. Melalui pembelajaran daring mahasiswa memiliki kebebasan dalam mengatur waktu belajarnya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pribadi, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian akademik. Di sisi lain, pembelajaran daring dapat menurunkan motivasi intrinsik akibat kurangnya interaksi sosial dan umpan balik dari dosen. Tantangan teknologi seperti koneksi internet tidak stabil, keterbatasan perangkat, dan strategi kuliah yang monoton sering menyebabkan frustrasi dan penurunan motivasi. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi tidak mutlak, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa, strategi implementasi institusi, faktor eksternal, serta jenis mata kuliah dan tingkat pengalaman mahasiswa. Secara keseluruhan, pembelajaran daring bukan solusi universal dan efektivitasnya tergantung pada faktor-faktor dan dukungan yang memadai.

Daftar Pustaka

Agustina, N. Iaras. (2019). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Semester Awal, 1–9.

- Ilmi, N. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Kampus V Universitas Negeri Makassar Pare-pare. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 60. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.31822>
- Nailil Hikmah, A., & Putri, I. D. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mental Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas 3 SD IT Mutiara Insan. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 74–81.
- Nasution, R. U., Sakila, S., Sindi, & Mahendra, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.396>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salamah, E. R. (2022). Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa. *Proceedings*, 1, 73–83.
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Sepita, S. F., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Sitorus, T., & Simanjuntak, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 99–108.
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). Faktor Determinan Hasil Pembelajaran Daring Mahasiswa: Peran Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 106–117. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18738>
- Yulia, M., & Murdiono, M. (2025). Persepsi minat belajar mata pelajaran PPKn berpengaruh dalam pembelajaran daring. *Agora*, 13(4), 449–462. <https://doi.org/10.21831/agora.v13i4.22410>